

PERSEPSI PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa*) TERHADAP METODE TANAM JAJAR LEGOWO DAN EFISIENSI USAHA TANI DI DESA TINGGARJAYA, KECAMATAN JATILAWANG, KABUPATEN BANYUMAS

*Perceptions of Rice (*Oryza sativa*) Farmers on The Legowo Row Planting Method in Tinggarjaya Village and Analysis of Farming Business Efficiency, Jatilawang Sub District, Banyumas Regency*

Anggit Cipta Nuramyadany¹, Ivan Akmal Nur², Affiatin Rahmah^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pagojengan KM. 3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes 52276

*Sur-el: Affiatinrahmah@gmail.com

ABSTRAK

Petani di Desa Tinggarjaya menggunakan berbagai metode budidaya tanaman padi, salah satunya adalah metode Jajar Legowo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan hasil yang diperoleh petani terhadap metode jajar legowo yang mereka terapkan dalam usaha tani padi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple acak sederhana (*simple random sampling*). Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 53 petani. Pada penelitian ini menganalisis biaya, pendapatan dan efisiensi usaha tani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani padi terhadap metode tanam jajar legowo di Desa Tinggarjaya masuk kedalam kategori positif dengan rata-rata skor 173. Biaya yang digunakan dalam metode jajar legowo Rp 9.950.000,00. Nilai pendapatan petani Rp 36.288.000,00 dan berdasarkan nilai R/C Ratio (1,79) yang diperoleh menunjukkan lebih efisien dibandingkan dengan sistim tanam konvensional.

Kata kunci: Persepsi, Padi Sawah, Jajar Legowo

ABSTRACT

Farmers in Tinggarjaya Village use various methods of cultivating rice plants, one of which is the Jajar Legowo method. This research aims to find out the perceptions and results obtained by farmers regarding the jajar legowo method that they apply in their rice farming business. The sampling technique uses simple random sampling. The method used was quantitative descriptive with a total of 53 farmers as respondents. In this research, the costs, income and efficiency of farming are analyzed. The results of this research show that rice farmers' perceptions of the Jajar Legowo planting method in Tinggarjaya Village are in the positive category with an average score of 173. The cost used in the Jajar Legowo method is IDR 9,950,000.00. The farmer's income value is IDR 36,288,000.00 and based on the R/C Ratio value (1.79) obtained, it shows that it is more efficient than the conventional planting system.

Keywords: Perception, Rice Fields, Jajar Legowo

PENDAHULUAN

Tanaman padi yang menghasilkan beras merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Sehingga tanaman padi memiliki nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena mempengaruhi hajat hidup orang banyak (Utama, 2015). Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2018) menyebutkan, jumlah luas lahan dan hasil produksi padi sawah mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Dimana jumlah produksi padi sawah pada tahun 2016 sebanyak 385.425,49 ton menurun jumlah produksinya pada tahun 2017 menjadi 368.301,41 ton.

Salah satu upaya yang bisa meningkatkan produksi padi sawah adalah dengan pemahaman petani terhadap penggunaan teknologi yang tepat dalam budidaya tanaman padi. Diantaranya dengan mengadopsi sistem tanam jajar legowo yang merupakan pengembangan konsep terpadu yang dipelopori oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah. Sistem tanam jajar legowo mempunyai beberapa keunggulan adalah dapat mengendalikan populasi hama tikus dan wereng coklat, produktivitas tanaman lebih tinggi, pemeliharaan lebih mudah dan membutuhkan benih yang lebih sedikit. Selain itu sistem tanam jajar legowo juga digunakan dalam pembudidayaan padi yang digunakan untuk benih unggul (Anggi, 2012). Legowo adalah cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan tanaman kemudian

diselingi oleh 1 baris kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir $\frac{1}{2}$ kali jarak tanaman pada baris tengah (BPTP Jambi, 2011).

Desa Tinggarjaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dengan sebagian petaninya sudah mengadopsi sistem jajar legowo. Desa Tinggarjaya memiliki luas wilayah 598,750 ha, yang terbagi atas tanah sawah seluas 353,266 ha dan tanah kering 245,484 ha. Sehingga Desa Tinggarjaya tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan budidaya padi sawah menggunakan teknik jajar legowo (Pemerintah Desa Tinggarjaya, 2021).

Penyuluhan penggunaan sistem tanam jajar legowo sudah di gaungkan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jatilawang kepada petani padi sawah di Desa Tinggarjaya. Tujuannya agar para petani padi sawah di desa Tinggarjaya dapat menerapkan metode tanam jajar legowo dalam sistem tanam padi sawah milik mereka. Metode jajar legowo memiliki banyak keunggulan dibandingkan metode tanam konvensional atau sistem tegel yang sering diterapkan oleh mayoritas petani padi sawah di desa Tinggarjaya. Meskipun penyuluhan terhadap penggunaan sistem tanam jajar legowo sudah dilakukan, masih banyak petani yang enggan menerapkan metode tanam jajar legowo terhadap kegiatan produksi padi sawah mereka. Menurut petugas penyuluh lapangan yang bertugas di desa Tinggarjaya, banyak faktor yang mempengaruhi petani sehingga mereka enggan menggunakan sistem tanam jajar legowo pada sawah mereka. Diantaranya petani merasa menggunakan sistem tanam jajar legowo akan mengurangi jumlah tanaman mereka karena ada jarak atau sekat pada setiap baris dan petani beranggapan hal tersebut akan mengurangi hasil produksi padi sawah mereka.

Penerapan sistem tanam jajar legowo di Desa Tinggarjaya tergantung dari seberapa besar petani padi sawah mengetahui tentang metode tanam jajar legowo tersebut. Pengetahuan petani terhadap metode tanam jajar legowo didapatkan dari berbagai macam cara baik dari informasi mulut ke mulut, buku, maupun dari peran penyuluh terhadap penggunaan metode tanam jajar legowo tersebut. Oleh sebab itu selain petani, peneliti juga mencari data dari pihak terkait atau *stake holder* dalam hal ini pihak penyuluh pertanian Kecamatan Jatilawang yang bertugas di Desa Tinggarjaya. Peran penyuluh pertanian sangatlah penting, terkait kendala yang biasa dialami oleh petani maka untuk mendapat informasi yang lebih mudah untuk diakses oleh petani desa adalah dengan cara berkonsultasi dengan penyuluh pertanian desa. Dalam hal ini penyuluh dalam perannya memberi informasi terhadap petani tentang metode tanam jajar legowo juga bisa

dijadikan data informasi dalam penelitian kali ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis persepsi petani padi terhadap teknologi metode tanam jajar legowo di Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.
2. Menganalisis melalui R/C Ratio tingkat efisiensi penerapan sistem tanam jajar legowo terhadap hasil panen petani padi sawah di Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bulan April – Agustus 2021 pada Kelompok Tani Padi Mekar Jaya yang berada di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pemilihan daerah penelitian ini ditentukan secara *Purposive Method* yaitu sistem penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja, meliputi lokasi penelitian dan objek yang akan diteliti. Penentuan lokasi penelitian didasarkan dengan pertimbangan masyarakat di Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Tinggarjaya (2021), jumlah petani padi sawah kelompok tani Mekar Jaya di desa Tinggarjaya berjumlah 113 petani padi sawah. Dari 113 petani padi sawah tersebut diambil sampel untuk kegiatan penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan simple acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Kerlinger (2006), *Simple Random Sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi dimana setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil sebagai sampel penelitian. Sesuai dengan populasi yang ada maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh responden sebanyak 53 petani :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{113}{1+113(0,10)^2} \\ &= \frac{113}{1+1,13} \\ &= \frac{113}{2,13} \\ &= 53,05 \text{ (53 responden)} \end{aligned}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel (petani)
 N : Jumlah populasi (petani)
 e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

1. Analisis Persepsi Petani terhadap Metode Jajar Legowo

Metode pengukuran untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui persepsi petani padi di Desa Tinggarjaya tentang metode tanam jajar legowo digunakan pendekatan skala likert. Skala Likert bertujuan untuk melihat atau mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Variabel yang diukur yaitu tenaga kerja, jumlah input yang digunakan, biaya yang digunakan, dan hasil yang diperoleh. Kriteria setiap tanggapan untuk masing-masing pernyataan adalah 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = kurang setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju.

Analisis data yang digunakan untuk tujuan kedua yaitu Mengetahui penerapan sistem tanam jajar legowo terhadap hasil panen petani padi sawah di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang adalah menggunakan metode analisis biaya, pendapatan dan perbandingan penerimaan dan biaya serta mengukur tingkat efisiensi usaha tani padi sawah.

2. Analisis biaya dan Pendapatan

Analisis biaya dibedakan menjadi dua, yaitu Biaya Tetap (*fixed Cost*) dan Biaya Variabel (*Variabel Cost*). Biaya Tetap meliputi penyusutan alat pertanian dan biaya pajak. Biaya Variabel meliputi biaya benih padi, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja. Biaya total yang dikeluarkan untuk melakukan satu kali produksi dapat diketahui dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel yang dihitung dalam satuan rupiah/hektar dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)
 TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

Analisis pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan atau TR dan semua biaya atau TC, dimana penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha tani. Jadi rumus analisis pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (pendapatan)
 TR = *Total Revenue*
 (Total Penerimaan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dimana : $TR = P \times Q$

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity*
 (kualitas / jumlah output)

3. Mengukur Efisiensi Usahatani Padi

Untuk mengukur efisiensi dan keberhasilan dari suatu usahatani, dapat diketahui dengan menggunakan *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (R) dan total biaya (C). Analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani dan keberhasilan dari suatu usahatani dengan rumus (Soekartawi, 2002):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

R/C ratio = Nisbah Penerimaan dan biaya

R = *Revenue* (Penerimaan) (Rp/ha)

C = *Cost* (biaya) (Rp/ha)

Apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Persepsi Petani Padi Terhadap Metode Jajar Legowo

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani, yaitu (1) umur, diukur dalam tahun, (2) Lama pendidikan diukur lamanya menempuh pendidikan formal (tahun), (3) Pengetahuan petani diukur berdasarkan pengetahuan mengenai cara budidaya padi secara jajar legowo, keuntungan dan keunggulan jajar legowo, (4) Lama berusahatani padi diukur berdasarkan jumlah tahun petani berusahatani padi. Data lebih lengkapnya bisa dilihat pada 1.

Tabel 1. Profil Petani Responden Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Tinggarjaya

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	17-55 Tahun	40	75
	> 55 Tahun	13	25
2	Pendidikan		
	a. SD Sederajat	35	66
	b. SMP Sederajat	13	24
	c. SMA Sederajat	5	10
3	Luas Lahan		
	< 0,5 ha	44	83
	0,5 – 1 ha	9	17
	> 1 ha		
4	Status Kepemilikan Lahan		
	Pemilik		
	Penggarap	49	92
5	Sewa	4	8
	Jumlah Anggota Keluarga		
	0 - 3 Orang	19	36
	4 – 6 Orang	34	64

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Persepsi Petani Terhadap Metode Tanam Jajar Legowo

No	Aspek penerapan sistem jajar legowo	Rata-rata Skor	Kategori penilaian
1.	Penggunaan tenaga kerja dalam sistem tanam jajar legowo	164	Positif
2.	Jumlah input yang digunakan dalam sistem tanam jajar legowo	166	Positif
3.	Biaya yang digunakan dalam sistem tanam jajar legowo	150	Negatif
4.	Hasil yang diperoleh dalam sistem tanam jajar legowo	212	Positif
Rata-rata		173	Positif

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Persepsi petani padi Desa Tinggarjaya terhadap total keseluruhan aspek yang diterapkan pada metode tanam jajar legowo (Tabel 2). Secara umum petani memiliki persepsi yang baik pada metode tanam jajar legowo. Metode jajar legowo dianggap lebih baik daripada sistem konvensional pada penggunaan tenaga kerja, input usaha tani, dan hasil yang diperoleh.

Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi Desa Tinggarjaya

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha tani padi sawah. Total biaya produksi terbagi atas biaya variabel dan

biaya tetap, dimana biaya variabel produksi pada usaha tani yaitu pajak dan penyusutan alat pertanian, dan biaya tetap produksi pada usaha tani padi sawah meliputi biaya pengolahan lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, panen, dan pasca panen.

Biaya produksi pada metode tanam jajar legowo sedikit berbeda dari biaya produksi metode tanam konvensional. Perbedaan tersebut terdapat pada penggunaan bibit. Penggunaan bibit pada metode tanam jajar legowo lebih sedikit dibandingkan dengan metode tanam konvensional, hal ini dikarenakan jarak tanam pada metode jajar legowo lebih lebar dibandingkan metode tanam konvensional (Tabel 3).

Tabel 3. Komponen Biaya Petani Padi Di Desa Tinggarjaya (Konversi Per Hektar)

No.	Komponen Biaya	Jajar Legowo	Konvensional
1.	Biaya Pengolahan lahan (Rp / Ha)	1.200.000	1.200.000
2.	Biaya Benih (Rp / kg)	250.000	300.000
3.	Biaya Pupuk (Rp / kg)	1.400.000	1.600.000
4.	Biaya Tenaga Kerja	2.100.000	2.100.000
5.	Biaya Panen	4.500.000	4.500.000
6.	Biaya Pasca Panen	500.000	500.000
Jumlah		9.950.000	10.200.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi total panen padi dikalikan dengan harga jual yang sesuai dengan tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun hasil

usahatani padi sawah di Desa Tinggarjaya dihitung dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP). Harga Gabah Kering Panen pada saat penelitian dilakukan sebesar Rp. 5.400 per Kg (Tabel 4).

Tabel 4. Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan, Petani Padi Di Desa Tinggarjaya per 1 kali musim tanam (Konversi Per Hektar)

No.	Komponen	Jajar Legowo	Konvensional
1.	Penerimaan		
	Produksi (kg/ha)	6.720	6.300
	Harga Jual (Rp/kg)	5.400	5.400
	Total Penerimaan	36.288.000	34.020.000
2.	Total Biaya Tetap	9.950.000	10.200.000
3.	Total Biaya Variabel	10.250.000	10.250.000
4.	Total Biaya	20.200.000	20.450.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 menjelaskan bahwa produksi rata-rata petani padi sawah metode jajar legowo di Desa Tinggarjaya adalah 6720 Kg/Ha. Berdasarkan hasil jumlah produksi tersebut, maka penerimaan usahatani padi sawah sistem jajar legowo sebesar Rp. 36.288.000 per hektar. Sedangkan untuk rata-rata produksi petani padi sawah metode konvensional di Desa Tinggarjaya sebanyak 6300 Kg/Ha. Berdasarkan hasil jumlah produksi tersebut, maka penerimaan usahatani padi sawah sistem konvensional sebesar Rp. 34.020.000 per hektar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yalendra *et al.* (2022), yaitu sistem tanam padi jajar legowo mampu meningkatkan produktivitas padi sampaidengan 6.868 kg per hektar. Hal ini dikarenakan bahwa sistem tanam jajar legowo pada prinsipnya memberikan kondisi pada setiap barisan tanaman padi untuk mengalami pengaruh sebagai tanaman pinggir (*border effect*) dan pada umumnya tanaman pinggir menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada tanaman yang berada di dalam barisan sehingga memberikan peluang intensitas sinar matahari yang sampai ke permukaan daun lebih banyak dan akhirnya tanaman mampu berfotosintesis lebih optimal yang akan berpengaruh pada pertumbuhan anakan dan jumlah gabah yang lebih banyak.

Analisis R/C Ratio

Analisis *R/C Ratio* digunakan untuk menganalisis efisiensi usaha tani padi di Desa Tinggarjaya. Dengan menggunakan rumus *Revenue Of Cost Ratio (R/C ratio)*.

a. Metode tanam jajar legowo:

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ ratio} &: \frac{R}{C} \\
 &: \frac{36.288.000}{20.200.000} \\
 &: 1,79
 \end{aligned}$$

b. Metode tanam konvensional:

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ ratio} &: \frac{R}{C} \\
 &: \frac{34.020.000}{20.450.000} \\
 &: 1,66
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh *Revenue of Cost Ratio* usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo sebesar 1,79 yang berarti untuk setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan pada usaha tani padi

dengan sistem jajar legowo maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,79 dengan keuntungan sebesar Rp. 79,00,-, sedangkan nilai (R/C) padi dengan sistem tanam tradisional sebesar 1,66 yang berarti setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah tradisional yang dilakukan di Desa Tinggarjaya akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,66 dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 66,00. Hal ini disebabkan jumlah produksi yang diperoleh metode tanam jajar legowo lebih banyak daripada menggunakan metode tanam konvensional. Penggunaan benih padi yang lebih sedikit serta penggunaan pupuk yang lebih sedikit pada metode jajar legowo mengakibatkan jumlah biaya yang dikeluarkan pada saat penggunaan metode tanam jajar legowo lebih sedikit dibandingkan dengan metode tanam konvensional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Sulaiman (2018) yang menyatakan (R/C) usahatani padi sawah sistem jajar legowo sebesar 1,83 lebih tinggi daripada nilai (R/C) padi dengan sistem tanam tradisional di Kampung Metang Ara Jawa Kec. Manyak Payed sebesar 1,71.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Metode Tanam Jajar Legowo Di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

1. Persepsi petani padi terhadap metode tanam jajar legowo di Desa Tinggarjaya masuk kedalam kategori positif, hal ini karena petani responden setuju bahwa hasil produksi yang diperoleh dengan sistem jajar legowo lebih banyak daripada metode tanam konvensional, penggunaan bibit lebih sedikit dari metode tanam konvensional, dan untuk perawatan tanaman padi lebih mudah daripada metode tanam konvensional.
2. Tingkat efisiensi usahatani padi metode jajar legowo Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang melalui nilai R/C *Ratio* sebesar 1,79 menunjukkan lebih efisien dibandingkan dengan sistem tanam konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, S. 2012. Kajian tingkat adopsi teknologi pada pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah (*Oryza Sativa* L) di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Semarang. *Jurnal Mediagro*.8(01):42-60.
<http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v8i1.1307>
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas Panen Tanaman Pangan (hektar) 2018*. BPS Kabupaten Banyumas. Banyumas.
- BPTP Jambi, 2011. *Keuntungan Tanam Padi Jajar Legowo*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Jambi.
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pemerintah Desa Tinggarjaya. 2021. *Profil Desa Tinggarjaya*.
- Pemerintah Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Banyumas.
- Ridha, A. dan Sulaiman. 2018. Analisis Pendapatan Petani Padi Pada Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tanam Tradisional (Studi Kasus Pada Kampung Matang Ara Jawa Kec. Manyak Payed). *Jurnal Samudra Ekonomika*. 2 (2):108-115. <https://doi.org/10.1234/jse.v2i2.1150>
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Utama, M. Z. H. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marginal*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Yalendra, D., Dasipah, E., & Sukmawati, D. 2022. Pengaruh Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kota Sukabumi (Suatu Kasus Pada Petani Padi Sawah Program LP2B). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8(2) : 822-836.
<http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i2.734>